



NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AL-ĀDĀB AL-‘ASYARAH* KARYA ŞĀLIḤ IBN ‘ABDILLĀH AL-‘UŞAIMĪ DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Attabik Ahmad Latif¹, Fadlan Fahamsyah²

¹Mahasiswa STAI Muhammadiyah Paciran Lamongan

²Dosen STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Email : atta.2001.aa@gmail.com

Abstract

*This research is motivated by the moral decline that is commonly found in Indonesia, especially in the world of education. This research aims to: (a) know the values of moral education in the book of *al-Ādāb al-‘Asyarah* by ŞāliḤ Ibn ‘Abdillāh al-‘Uşaimī, (b) know the relevance of moral education values in the book of *al-Ādāb al-‘Asyarah* by ŞāliḤ Ibn ‘Abdillāh al-‘Uşaimī with Islamic Religious Education. This thesis includes qualitative research. This study is using documentation. The object of this study is the Book *al-Ādāb al-‘Asyarah* by ŞāliḤ Ibn ‘Abdillāh al-‘Uşaimī. The collected data were analyzed using content analysis. The findings of this research that includes: 1) The moral education values contained in this book can be classified into three categories: First, Moral Education Values to Allah, namely (a) Praying to Allah, and (b) Remembering Allah. Second, the value of moral education to fellow humans, namely (a) saying and replying to greetings, (b) asking permission before entering other people's homes, (c) eating the closest food when with other people, (d) speaking kindly and politely, (e) not disturbing other people with sneezing sounds, (f) not disturbing other people with smoking sounds, and (g) praying for goodness for others. Third, the value of moral education to oneself, namely (a) morals towards *Jasadiyyah* (physical and bodily) which includes (1) dressing beautifully, (2) sitting in a quiet place, and (3) licking the remaining food on the fingers after eating, and (b) morals towards *Nafsiyyah* (soul and intellect) which includes (1) lowering the gaze, and (2) ablution before bed. 2) The relevance between the values of moral education contained in the book of *al-Ādāb al-‘Asyarah* with Islamic Religious Education is the suitability between the existing material in the form of moral education with the provisions and arguments in Islam.*

Keywords: *Moral Education, al-Ādāb al-‘Asyarah, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dari penjelasan di atas, diketahui bahwasannya memiliki akhlak mulia merupakan salah satu tujuan dari proses pendidikan. Seorang yang terdidik diharapkan memiliki akhlak mulia yang menjadi perangnya dalam kehidupan bermasyarakat.



Dalam agama Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat mulia. Hal ini ditunjukkan dari tujuan diutus Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.

Akan tetapi, kemerosotan akhlak banyak ditemui di Indonesia, khususnya di dunia pendidikan. Dalam beberapa waktu yang lalu, di SD Negeri 07 Sariak Lawek, terjadi sebuah bukti nyata kemerosotan akhlak. Seorang murid laki-laki membentak, memaki, dan mengucapkan kata-kata kotor kepada guru wanita. Bahkan, murid tersebut juga memukul dan menendang pintu yang ada. Terjadinya hal tersebut juga dibenarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota, Afri Effendi.

Kemerosotan akhlak yang terjadi dalam masyarakat seringkali berakar dari kurangnya pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji kitab ringkas dengan judul *al-Ādāb al-‘Asyarah* yang ditulis oleh Ṣāliḥ Ibn ‘Abdillāh al-‘Uṣaimī. Kitab tersebut dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan kemerosotan akhlak di masyarakat karena praktis dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ṣāliḥ Ibn ‘Abdillāh al-‘Uṣaimī merupakan seorang ulama yang memiliki pengaruh dalam ranah keilmuan islam, termasuk ranah pendidikan akhlak. Hal itu dibuktikan dari karya-karyanya, termasuk *al-Ādāb al-‘Asyarah*, yang telah diterima, dikaji, dan dipelajari dengan baik di berbagai kalangan masyarakat umum maupun praktisi pendidikan Islam. Ini membuktikan bahwa beliau memiliki pengaruh yang baik dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembenahan akhlak melalui ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan analisis mendalam mengenai kitab *al-Ādāb al-‘Asyarah* Karya Ṣāliḥ Ibn ‘Abdillāh al-‘Uṣaimī yang memuat berbagai nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil pelajaran darinya. Selain itu, penulis juga akan meneliti relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

1. Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *al-Ādāb al-‘Asyarah* karya Ṣāliḥ Ibn ‘Abdillāh al-‘Uṣaimī?
2. Apa relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *al-Ādāb al-‘Asyarah* karya Ṣāliḥ Ibn ‘Abdillāh al-‘Uṣaimī dengan Pendidikan Agama Islam?



2. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *al-Ādāb al-‘Asyarah* karya Ṣāliḥ Ibn ‘Abdillāh al-‘Uṣaimī.
2. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *al-Ādāb al-‘Asyarah* karya Ṣāliḥ Ibn ‘Abdillāh al-‘Uṣaimī dengan Pendidikan Agama Islam.

3. Tinjauan Pustaka

A. Nilai Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai atau value adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dianggap berharga atau diinginkan oleh orang yang memegangnya. Selain itu, menurut Robert M.Z. Lawang, nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, dan memengaruhi perilaku orang yang memiliki nilai itu. Pada ranah penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan bahwasannya makna nilai adalah hal-hal maknawi berharga yang memiliki arti dalam kehidupan.

Bila meninjau KBBI, kata pendidikan memiliki definisi proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Oemar Hamalik, pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan kata akhlak, Ibn Miskawaih mengemukakan bahwasannya akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ibrahim Anis menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah proses mengubah atau menanamkan suatu sifat, sikap, dan kelakuan terhadap seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran. Jadi, nilai pendidikan akhlak adalah hal maknawi berharga yang digunakan dalam proses perubahan atau penanaman suatu sifat, sikap, dan kelakuan terhadap seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran.



b. Dasar Pendidikan Akhlak

Menurut Tafsir Al-Muyassar yang dikeluarkan Kementerian Agama Saudi Arabia, makna surat *an-Nisa'* ayat 59 adalah apabila kalian berselisih paham dalam suatu perkara diantara kalian, maka kembalikanlah ketetapan hukumnya kepada kitab Allah dan sunnah rasul-Nya, Muhammad, jika kalian memang beriman dengan sebenar-benarnya kepada Allah dan hari perhitungan. Mengembalikan persoalan kepada Quran dan Sunnah itu adalah lebih baik bagi kalian daripada berselisih paham dan pendapat atas dasar pikiran belaka dan akan lebih baik akibat dan dampaknya. Dapat disimpulkan bahwa landasan utama dalam pendidikan akhlak manusia adalah Quran dan Sunnah.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahzib al-Akhlāq* digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- (1) Akhlak kepada Allah
- (2) Akhlak kepada Diri Sendiri
- (3) Akhlak kepada Sesama Manusia

B. Relevansi dengan Pendidikan Agama Islam

Relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan. Contohnya antara suami dan istri ataupun pertalian antara keluarga dan pertemanan. Secara umum arti relevansi adalah kecocokan.

Umar Muhammad al-Thaumi asy-Syaibani berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Jadi, makna relevansi dengan Pendidikan Agama Islam adalah hubungan atau keterkaitan dengan proses pengajaran yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Tulisan penulis ini merupakan penelitian yang berjenis *library research* atau studi



kepastakaan. Tegasnya studi pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

2. Sumber Data Penelitian

- a. Sumber Primer: *al-Ādāb al-‘Asyarah* karya Ṣāliḥ Ibn ‘Abdillāh al-‘Uṣaimī.
- b. Sumber Sekunder: Berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mirzaon dan Purwoko mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kepastakaan bisa dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Mirzaon dan Purwoko mengemukakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepastakaan bisa dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, essay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *al-Ādāb al-‘Asyarah*

1. Nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah
 - a. Berdoa kepada Allah

هداني الله وإياك لأحسن الأخلاق

Artinya: Semoga Allah memberikan hidayah kepadaku dan kepadamu untuk berakhlak mulia.

- b. Mengingat Allah

سم الله في ابتداء أكلك وشربك قائلاً: (بسم الله) ... فإذا فرغت ... قل: (الحمد لله)

Artinya: Katakanlah “*bismillāh*” sebelum makan dan minum. Apabila selesai, katakanlah “*alhamdulillah*”.

واتل آية الكرسي مرة، واجمع كفيك، وقرأ فيهما سورة الإخلاص والمعوذتين، وانفث فيهما، وامسح بهما ما استطعت من جسدك، تفعل ذلك ثلاثاً

Artinya: Bacalah ayat kursi sekali. Kumpulkan kedua telapakmu dan bacalah padanya surat *al-Ikhlāṣ* dan *al-mu’awwidzatain*. Lalu, tiuplah kedua telapakmu. Kemudian,



usaplah seluruh bagian tubuh yang mampu dijangkau. Lakukanlah hal-hal tersebut sebanyak tiga kali.

2. Nilai Pendidikan Akhlak kepada Sesama Manusia

a. Mengucapkan dan Membalas Salam

إذا لقيت مسلماً فسلم عليه قائلاً: (السلام عليكم ورحمة الله وبركاته)، وإن سلم عليك فقل: (وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته)

Artinya: Apabila engkau bertemu seorang muslim, maka ucapkanlah “*assalamualaikum warahmatullāh wabarakātuh*”. Apabila seseorang mengucapkan salam kepadamu, maka jawablah “*wa’alaikumussalām warahmatullāh wabarakātuh*”.

b. Meminta Izin Sebelum Masuk Rumah Orang Lain

إذا أردت الدخول على أحد فاستأذن واقفاً عن يمين الباب أو يساره، فإذا أذن لك دخلت، وإن قيل لك: ارجع فارجع

Artinya: Apabila engkau hendak masuk ke rumah seseorang, maka mintalah izin terlebih dahulu dan berdiri di sebelah kanan pintu atau kirinya. Jika diizinkan, maka masuklah. Jika dikatakan “pulanglah!”, maka hendaknya engkau pulang.

c. Memakan Makanan yang Terdekat Ketika Bersama Orang Lain

وكل مما يليك

Artinya: Makanlah makanan yang dekat denganmu.

d. Berbicara dengan Baik dan Sopan

تكلم بطيب القول في خير، وخفض صوتك، منمها في حديثك، وأنصت لمن كلمك، مقبلاً عليه، ولا تقاطعه، ولا تتقدم بين يدي الأكبر بالكلام

Artinya: Berbicaralah dengan perkataan yang baik, rendahkanlah suara, dan pelan-pelan dalam berbicara. Dengarkanlah orang yang berbicara, menghadaplah kepadanya, dan jangan potong pembicaraannya. Jangan pula mendahului orang yang lebih tua dalam berbicara.

e. Tidak Mengganggu Orang Lain dengan Suara Bersin

إذا عطست فغط وجهك بيديك أو ثوبك

Artinya: Apabila engkau bersin, maka tutuplah wajahmu dengan tangan atau baju.”

f. Tidak Mengganggu Orang Lain dengan Suara Kuap

رد التثاؤب ما استطعت، وأمسك بيديك على فمك، ولا تقل: (آه آه)

Artinya: Tahanlah kuap semampumu. Tutuplah mulutmu dengan tangan dan jangan katakan “ah... ah...”.

g. Mendoakan Kebaikan untuk Orang Lain



فإن شمتك أحد فقال: (يرحمك الله)، فقل: (يهديكم الله ويصلح بالكم)

Artinya: Apabila engkau bersin lalu ada yang mendoakanmu dengan ucapan mengucapkan “*yarhamukallāh*”, maka katakanlah “*yahdikumullāh wayuṣliḥ bālakum*”.

3. Nilai Pendidikan Akhlak kepada Diri Sendiri

a. Akhlak Terhadap *Jasadiyyah* (Fisik dan Jasmani)

(1) Berpakaian yang Indah

البس الجميل من الثياب، وأفضلها الأبيض، ولا يجاوز كعبيك سفلا، وابدأ بيمينك لبسا، وبشمالك خلعا

Artinya: Kenakanlah pakaian yang indah. Yang terbaik adalah yang berwarna putih. Jangan kenakan pakaian yang panjangnya melebihi kedua mata kaki. Mulailah dari bagian kanan ketika mengenaikannya dan dari bagian kiri ketika melepasnya.

(2) Duduk di Tempat yang Teduh

لا تجلس بين الشمس والظل

Artinya: Janganlah engkau duduk diantara tempat yang terkena sinar matahari dan tidak.

(3) Menjilat Sisa Makanan di Jari-Jari Tangan Setelah Makan

إذا فرغت فالعق أصابعك

Artinya: Apabila engkau telah selesai makan, jilatlah (sisa makanan) di jari-jari tanganmu.

b. Akhlak Terhadap *Nafsiyyah* (Jiwa dan Akal)

(1) Menundukkan Pandangan

أعط الطريق حقه، فغض بصرك

Artinya: Berilah jalan haknya. Tundukkanlah pandanganmu.

(2) Berwudu Sebelum Tidur

إذا أتيت مضجعك فتوضأ، ونم على شقك الأيمن

Artinya: Apabila engkau hendak tidur, berwudulah. Tidurlah menggunakan sisi sebelah kanan badanmu.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *al-Ādāb al-‘Asyarah* dengan Pendidikan Agama Islam

1. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah

a. Berdoa Kepada Allah

Berdoa merupakan syariat yang diperintahkan dalam agama Islam.

Allah *subhānahu wa ta‘āla* berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ



Artinya: Dan *Rabb* kalian telah berkata: “Berdoa lah kepada-Ku, niscaya akan Aku kabulkan”.

Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*:

الدعاء هو العبادة

Artinya: Doa adalah ibadah.

b. Mengingat Allah

Mengingat Allah (*ẓikrullāh*) adalah hal menjadi rutinitas seorang muslim sebagai pemeluk agama Islam.

Allah *subhānahu wa ta‘āla* berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ

Artinya: Ingatlah Aku, maka Aku akan mengingat kalian.

Allah *subhānahu wa ta‘āla* berfirman:

يا أيها الذين آمنوا اذكروا الله ذكرا كثيرا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, banyak-banyaklah kalian mengingat Allah.

2. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Sesama Manusia

a. Mengucapkan dan Membalas Salam

Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*:

أفشوا السلام بينكم

Artinya: “Sebarkanlah salam di antara kalian.”

b. Meminta Izin Sebelum Masuk Rumah Orang Lain

Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*:

إذا استأذن أحدكم ثلاثا فلم يؤذن له فليرجع

Artinya: “Apabila seseorang di antara kalian telah meminta izin sebanyak tiga kali dan belum diizinkan, maka pulanglah”.

c. Memakan Makanan yang Terdekat Ketika Bersama Orang Lain

عن وهب بن كيسان بن أبي نعيم قال: أتني رسول الله بطعام ومعه ربيبه عمر بن أبي سلمة، فقال: (سم الله وكل مما يليك)

Artinya: “Diriwayatkan dari Wahb bin Kaisan Abi Nuaim, dia berkata: Rasulullah diberikan makanan dan ada Umar bin Abi Salamah di sisi beliau. Lalu, beliau bersabda: Ucapkanlah “*bismillāh*” dan makan yang terdekat”.

d. Berbicara dengan Baik dan Sopan

Allah *subhānahu wa ta‘āla* berfirman:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

e. Tidak Mengganggu Orang Lain dengan Suara Bersin

Suara bersin yang terlalu keras dapat mengganggu kenyamanan orang lain dan membuatnya kesal. Seorang muslim haruslah memperlakukan muslim lainnya sebagaimana ia ingin diperlakukan.

Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه

Artinya: “Tidaklah sempurna keimanan seseorang di antara kalian sampai ia menyukai untuk saudaranya sesuatu yang ia sukai untuk dirinya.”

f. Tidak Mengganggu Orang Lain dengan Suara Kuap

Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه

Artinya: “Tidaklah sempurna keimanan seseorang di antara kalian sampai ia menyukai untuk saudaranya sesuatu yang ia sukai untuk dirinya.”

g. Mendoakan Kebaikan untuk Orang Lain

Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه

Artinya: “Tidaklah sempurna keimanan seseorang di antara kalian sampai ia menyukai untuk saudaranya sesuatu yang ia sukai untuk dirinya.”

3. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri

a. Akhlak Terhadap *Jasadiyyah* (Fisik dan Jasmani)

(1) Berpakaian yang Indah

Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

إن الله يحب أن يري أثر نعمته على عبده

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai tampaknya bekas nikmat pada hamba-Nya.

(2) Duduk di Tempat yang Teduh

عن رجل من أصحاب النبي أن النبي نهى أن يجلس بين الضح والظل

Artinya: Diriwayatkan dari seorang sahabat Nabi, bahwasannya Nabi melarang duduk diantara sinar matahari dan tempat teduh.

(3) Menjilat Sisa Makanan di Jari-Jari Tangan Setelah Makan



Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

إذا أكل أحدكم فلا يمسح يده حتى يلعقها أو يلعقها

Artinya: Apabila seseorang di antara kalian makan, janganlah ia membersihkan tangannya (jari-jarinya) sampai ia menjilatnya.

b. Akhlak Terhadap *Nafsiyyah* (Jiwa dan Akal)

(1) Menundukkan Pandangan

Allah *subhānahu wa ta‘āla* berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ

Artinya: Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya.

(2) Berwudu Sebelum Tidur

Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

من بات طاهرا بات في شعاره ملك فلم يستيقظ إلا قال الملك: اللهم اغفر لعبدك فلان، فإنه بات طاهرا

Artinya: Barangsiapa yang tidur di malam hari dalam keadaan suci, maka akan ada malaikat yang bersamanya di dalam pakaiannya. Dan tidaklah dia bangun melainkan malaikat tersebut akan berdoa: Ya Allah, ampunilah si Fulan karena ia tidur dalam keadaan suci.

SIMPULAN

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: *Pertama*, Nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah, yakni (a) Berdoa kepada Allah, dan (b) Mengingat Allah. *Kedua*, Nilai Pendidikan Akhlak kepada Sesama Manusia, yakni (a) Mengucap dan Membalas Salam, (b) Meminta Izin Sebelum Masuk Rumah Orang Lain, (c) Memakan Makanan yang Terdekat Ketika Bersama Orang Lain, (d) Berbicara dengan Baik dan Sopan, (e) Tidak Mengganggu Orang Lain dengan Suara Bersin, (f) Tidak Mengganggu Orang Lain dengan Suara Kuap, dan (g) Mendoakan Kebaikan Untuk Orang Lain. *Ketiga*, Nilai Pendidikan Akhlak kepada Diri Sendiri, yakni (a) Akhlak Terhadap *Jasadiyyah* (Fisik dan Jasmani) yang meliputi (1) Berpakaian yang Indah, (2) Duduk di Tempat yang Teduh, dan (3) Menjilat Sisa Makanan di Jari-Jari Tangan Setelah Makan, dan (b) Akhlak Terhadap *Nafsiyyah* (Jiwa dan Akal) yang meliputi (1) Menundukkan Pandangan, (2) Berwudu Sebelum Tidur.



2. Relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab al-Ādāb al-‘Asyarah dengan Pendidikan Agama Islam adalah kesesuaian antara materi yang ada berupa pendidikan akhlak dengan pemyariatan dan dalil-dalil yang ada dalam agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, M. Afdal. (18 Juli 2023). Viral Siswa SD di Sumbar Bentak dan Maki Guru dengan Kata Kotor. Diakses 27 Juli 2024. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6828628/viral-siswa-sd-di-sumbar-bentak-dan-maki-guru-dengan-kata-kotor>.
- Akhlak. KBBI VI Daring. Diakses 29 Juli 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Bukhāri (al), Muhammad bin Ismail. (1994). *Shahih al-Bukhāri*. Dar Ibnu Katsir: Damaskus.
- Dāwud, Abu. (2009). *Sunan Abi Dāwud*. Dār ar-Risālah al-Ālamiyyah
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hanbal, Ahmad bin. (2001). *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*. Muassasah ar-Risalah.
- Hibban, Muhammad bin. (2012). *Shahih Ibn Hibbān*. Dar Ibn Hibban: Beirut.
- Nopitasari. (2019). *Nilai-Nilai Desa yang harus Kita Pelihara: Sosial, Moral, Agama*. CV. Hijaz Pustaka Mandiri: Yogyakarta.
- Rahman, Abd, dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al-Urwatu Al-Wutsqā: Kajian Pendidikan Islam, Volume 02 Nomor 01.
- Sari, Milya, dan Asmendri. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Natural Science, Volume 06 Nomor 01.
- Tafsir Web. Surat An-Nisa Ayat 59. Diakses 29 Juli 2024. <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html>.
- Tirmidzi (at), Muhammad bin Isa. (2009). *al-Jami’ al-Kabir Sunan at-Tirmidzi*. Dār ar-Risālah al-‘Alamiyyah.
- ‘Ushaimi (al), Shalih bin Abdillah. *al-Ādāb al-‘Asyarah*.
- Wijaya, Megawati Purnama Sari, dkk. (2013). *Relevansi Persyaratan Pewarganegaraan Berdasarkan Permohonan dengan Pewarganegaraan Berdasarkan Pemberian Negara Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Kertha Negara, Volume 01 Nomor 07.
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.